

Nida Mufidah



Bahasa dalam Masyarakat Multilingual



Editor : Fatchul Mu'in

Bahasa dalam Masyarakat Multilingual

Buku ini hadir membahas tentang bahasa dan masyarakat bahasa dalam hubungan antara bahasa, masyarakat, dan budaya, sebuah fondasi untuk memahami bagaimana bahasa tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berada dalam konteks sosial dan kultural yang berbeda. Konteks sosial pada masyarakat multilingual, terlihat bagaimana interaksi antarpemutur dengan latar bahasa yang berbeda menghasilkan dinamika komunikasi tertentu. Pembahasan dalam buku ini berkaitan dengan keperluan pragmatis, isinya tidak hanya teori sosiolinguistik, melainkan diarahkan juga kepada pemahaman dan pengembangan penggunaan bahasa disertai contoh penelitian sosiolinguistik yang menjadi inspirasi bagi mereka untuk mengembangkan khazanah penelitian bahasa.



Nida Mufidah meraih gelar sarjana Pendidikan Bahasa Inggris dan gelar Magister Pendidikan Bahasa Indonesia dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Gelar Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia dari Universitas Negeri Malang. Selain sebagai dosen Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia pada Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Banjarmasin, dia menulis beberapa buku dan artikel penelitian pada jurnal JIB dan jurnal nasional. Tulisan yang banyak ditekuninya adalah Sosiolinguistik, Strategi Pembelajaran Bahasa, Ketrampilan berbahasa, Penilaian Bahasa, Pengembangan kurikulum dan Sastra Indonesia. Dalam mengembangkan profesinya, dia pernah mendapatkan beasiswa kursus *Teacher and Librarian in Partnership* di *Mc Gill University Canada*, *Teaching English to Speaker of Other Languages (TESOL)* di *Colorado, USA* dan *Management of leadership in Higher Education* di Turki.

BAHASA DALAM MASYARAKAT MULTILINGUAL

Nida Mufidah



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

BAHASA DALAM MASYARAKAT MULTILINGUAL

Penulis : Nida Mufidah

Editor : Fatchul Mu'in

Desain Sampul : Firman Isma'il

Tata Letak : Reni Oktavianti

ISBN : 978-634-248-350-3

No. HKI : EC002025124892

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA SAMBUTAN

Kehadiran buku *Sosiolinguistik: Bahasa dalam Masyarakat Multilingual* menawarkan sudut pandang interdisipliner yang masih jarang dijelajahi secara mendalam oleh para akademisi. Meskipun belum banyak dipelajari, bidang ini perlu diposisikan sejajar dengan disiplin ilmu lainnya yang telah berkembang pesat. Buku ini memberikan pemahaman bahwa masyarakat multibahasa menyimpan kekayaan budaya yang beragam, yang dibawa oleh masing-masing penutur bahasa.

Keberagaman budaya ini kemudian menciptakan berbagai fenomena linguistik, yaitu peristiwa-peristiwa kebahasaan yang muncul dalam interaksi sosial. Fenomena tersebut merupakan bagian integral dari terbentuknya praktik multibahasa di tengah komunitas. Sebagai contoh, buku ini menyoroti penggunaan bahasa di kalangan santri atau pelajar di lingkungan pondok pesantren. Para santri yang berasal dari berbagai daerah cenderung menggunakan bahasa ibu ketika berbicara dengan teman yang berasal dari daerah yang sama. Namun, di sisi lain, mereka juga harus menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan yang mewajibkan penggunaan bahasa asing seperti Arab dan Inggris, serta bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia.

Kondisi ini menciptakan dinamika bahasa yang kompleks dan memungkinkan munculnya berbagai gejala sosiolinguistik seperti bilingualisme, interferensi bahasa, diglosia, alih kode, dan campur kode. Fenomena-fenomena tersebut menjadi tanda nyata dari keberadaan masyarakat multibahasa dan menjadi lahan kajian penting dalam sosiolinguistik.

Buku *Sosiolinguistik: Bahasa dalam Masyarakat Multilingual* disusun secara sistematis dalam delapan bagian utama, masing-masing membahas aspek penting dalam kajian bahasa dan masyarakat. Bagian pertama membuka dengan konsep dasar mengenai hubungan antara bahasa, masyarakat, dan budaya — sebuah fondasi untuk memahami bagaimana bahasa tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berada dalam konteks sosial dan kultural. Selanjutnya, bagian kedua membahas peristiwa kebahasaan dalam

masyarakat multilingual, yakni bagaimana interaksi antarpemutur dengan latar bahasa yang berbeda menghasilkan dinamika komunikasi tertentu.

Pada bagian ketiga dan keempat, buku ini membahas fenomena linguistik seperti kedwibahasaan dan diglosia, serta alih kode dan campur kode. Kedua topik ini sangat penting karena mencerminkan praktik nyata dari penggunaan bahasa dalam situasi sosial yang kompleks, termasuk peralihan atau pencampuran bahasa sebagai respons terhadap konteks sosial tertentu. Bagian kelima memperluas pembahasan menjadi refleksi umum tentang bahasa dalam masyarakat multilingual, yang menekankan pentingnya memahami keberagaman bahasa sebagai kekayaan, bukan hambatan.

Bagian keenam mengidentifikasi permasalahan yang kerap muncul dalam kajian sosiolinguistik, seperti konflik bahasa, diskriminasi linguistik, hingga kehilangan bahasa lokal. Sementara itu, bagian ketujuh memperlihatkan keanekaragaman bahasa sebagai realitas sosial yang menantang namun juga memperkaya interaksi masyarakat. Terakhir, bagian kedelapan membahas perilaku bahasa, yaitu pola-pola penggunaan bahasa oleh individu dan kelompok dalam masyarakat multilingual.

Secara garis besar, struktur buku ini mengikuti alur logis yang bergerak dari tingkat mikro—yakni fenomena kebahasaan individu dan interaksi sosial kecil—hingga ke tingkat makro, yaitu pilihan bahasa dalam kelompok masyarakat yang lebih besar. Pendekatan ini memudahkan pembaca, khususnya mahasiswa, untuk memahami bagaimana fenomena kebahasaan yang terlihat sederhana ternyata berakar pada dinamika sosial, budaya, dan politik yang kompleks.

Buku Penerbitan buku *Sosiolinguistik: Bahasa dalam Masyarakat Multilingual* merupakan wujud nyata komitmen penulis dalam menyediakan bahan ajar yang komprehensif serta relevan dengan kebutuhan akademik. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembelajaran, tetapi juga sebagai alat pemadu—yang menyatukan berbagai pendekatan dan informasi dari beragam referensi ilmiah. Dengan kata lain, buku ini dirancang untuk

menjembatani teori dan praktik, sekaligus memperkaya pemahaman para pembaca dari berbagai latar belakang keilmuan.

Untuk memudahkan pembaca, setiap bab dalam buku ini disusun secara sistematis dan dibagi ke dalam beberapa subbagian. Pembagian ini bertujuan agar isi buku lebih mudah diakses, dipahami, dan digunakan baik oleh pengajar maupun mahasiswa. Meskipun editor melakukan beberapa penyesuaian dari segi teknis dan mekanik penulisan—seperti tata bahasa, ejaan, dan format penulisan—substansi isi tulisan tetap dipertahankan sebagaimana aslinya. Penyesuaian tersebut dilakukan semata-mata demi keseragaman gaya penulisan dan kenyamanan pembaca.

Editor juga menyampaikan permohonan maaf apabila dalam proses penerbitan masih ditemukan kekurangan. Hal ini menunjukkan sikap terbuka terhadap kritik dan masukan, yang pada gilirannya menjadi landasan penting dalam penyempurnaan edisi-edisi selanjutnya.

Lebih jauh, kehadiran buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya khazanah kepustakaan di bidang bahasa, sastra, dan budaya, khususnya dalam konteks pembelajaran. Buku ini dirancang sebagai referensi penting bagi para dosen, guru, mahasiswa, dan peneliti yang berkecimpung dalam bidang studi bahasa dan sastra Indonesia maupun bahasa Inggris. Dengan pendekatan interdisipliner yang ditawarkan, buku ini berpotensi membuka cakrawala berpikir yang lebih luas bagi siapa saja yang tertarik pada dinamika bahasa dalam masyarakat multibahasa.

Editor

Fatchul Mu'in

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah, SWT, penulisan buku “Bahasa dalam Masyarakat Multilingual” dapat terselesaikan. Buku ini menjelaskan bahwa sosiolinguistik adalah subdisiplin ilmu linguistik yang berinteraksi dengan sosiologi dan meneliti hubungan antar bahasa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial yang berinteraksi dengan bahasa atau dialek. Sedangkan sosiolinguistik berfokus pada bagaimana bahasa berfungsi dalam masyarakat, menjelaskan bagaimana manusia menggunakan aturan bahasanya dengan benar dalam berbagai situasi.

Buku ini dimaksudkan untuk memberikan pengenalan, menambah wawasan, pengetahuan bagi mahasiswa, calon guru, guru dan dosen di bidang bahasa. Pembahasan dalam buku ini berkaitan dengan keperluan pragmatis, isinya tidak hanya teori sosiolinguistik, melainkan diarahkan juga kepada pemahaman dan pengembangan penggunaan bahasa serta memotivasi pembuatan mini riset dengan disertai contoh penelitian sosiolinguistik yang menjadi inspirasi bagi mereka untuk mengembangkan khazanah penelitian bahasa dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat di bidang bahasa seperti halnya fenomena bahasa yang dilakukan dalam berbagai situasi terhadap bahasa Indonesia, Arab, Inggris dan daerah saat berinteraksi di dalam, di luar ruangan atau di lingkungan masyarakat multilingual.

Buku ini terdiri dari 8 bagian, yaitu (1) tentang bahasa, masyarakat, dan budaya; (2) peristiwa kebahasaan dalam masyarakat multilingual; (3) kedwibahasaan dan situasi diglosia; (4) alih kode dan campur kode; (5) bahasa dalam masyarakat multilingual; (6) permasalahan dalam sosiolinguistik; (7) keanekaragaman bahasa; (8) perilaku bahasa pada masyarakat multilingual. Kedelapan bab dalam buku pengantar ini meliputi kedelapan topik umum yang menurut penulis perlu dibicarakan dalam mata kuliah Sosiolinguistik.

Topik-topik di atas menarik perhatian pembaca karena sifatnya yang interdisipliner. Sociolinguistik tidak hanya mengkaji aspek kebahasaan secara teknis, tetapi juga mengaitkannya dengan persoalan kemanusiaan, seperti identitas, kekuasaan, pendidikan, dan perubahan sosial. Dengan kata lain, buku ini menjadi jembatan antara ilmu kebahasaan dengan ranah ilmu sosial dan humaniora yang lebih luas.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Muhiburrahman, M.A. dan Dr. M. Zainal Abidin, M.Ag yang mendukung terbitnya buku ini, Prof. Fatchul Mu'in, M. Hum sebagai editor yang membantu memeriksa dan memperbaiki naskah ini, serta suami dan anak-anak saya.

Akhirul kalam, karena keterbatasan waktu dan tenaga jumlah yang menyebabkan buku ini masih jauh dari sempurna. Seperti kata pepatah tak ada gading yang tak retak, demikian yang tersaji pada buku ini masih banyak yang harus direvisi. Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Terima kasih.

Banjarmasin, Juni 2024

Penulis
Nida Mufidah

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB 1 BAHASA, MASYARAKAT, DAN BUDAYA	1
A. Pengantar	1
B. Pengertian Bahasa, Masyarakat, dan Budaya.....	3
C. Bahasa, Masyarakat, dan Budaya Pondok Pesantren.....	8
BAB 2 PERISTIWA KEBAHASAAN DALAM MASYARAKAT MULTILINGUAL	14
A. Pengantar	14
B. Peristiwa Kebahasaan dalam Masyarakat Multilingual	19
BAB 3 KEDWIBAHASAAN DAN SITUASI DIGLOSIA.....	40
A. Kedwibahasaan.....	40
B. Situasi Diglosia.....	66
C. Dwibahasawan dan Diglosia.....	70
BAB 4 ALIH KODE DAN CAMPUR KODE	77
A. Alih Kode	77
B. Campur Kode.....	89
C. Persamaan dan Perbedaan Alih Kode dan Campur Kode.....	96
BAB 5 BAHASA DALAM MASYARAKAT MULTILINGUAL.....	98
A. Perilaku Berbahasa	99
B. Sikap Berbahasa	101
C. Pemilihan Bahasa.....	105
BAB 6 PERMASALAHAN DALAM SOSIOLINGUISTIK ...	118
A. Masalah dalam Sociolinguistik.....	118
B. Kegunaan Sociolinguistik bagi Masyarakat.....	125
BAB 7 KEANEKARAGAMAN BAHASA	129
A. Keanekaragaman Bahasa di Indonesia	129
B. Variasi Bahasa	132
C. Faktor-Faktor Sosio-Situasional dalam Variasi Bahasa	132

	D. Masyarakat Bahasa dan Verbal <i>Repertoire</i>	138
	E. Situasi Kebahasaan pada Masyarakat Pondok Pesantren	140
	F. Fungsi Bahasa sebagai Alat Komunikasi	142
BAB 8	PERILAKU BAHASA PADA MASYARAKAT MULTILINGUAL	148
	A. Masalah Perilaku Bahasa	148
	B. Fungsi Berbahasa	149
	C. Motivasi dalam Mempelajari Bahasa	152
	D. Pendekatan Sosiologis dalam Perilaku Berbahasa ...	152
	DAFTAR PUSTAKA	159
	TENTANG PENULIS	164



BAHASA DALAM MASYARAKAT MULTILINGUAL

Nida Mufidah



BAB 1

BAHASA, MASYARAKAT, DAN BUDAYA

A. Pengantar

Manusia, bahasa, dan masyarakat merupakan tiga hal yang saling terkait. Manusia adalah subjek yang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam masyarakat. Manusia menciptakan, mengembangkan, dan menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide-ide mereka kepada orang lain. Manusia juga membentuk masyarakat dengan cara berinteraksi satu sama lain, dan bahasa adalah alat utama yang digunakan dalam interaksi ini.

Bahasa adalah sistem komunikasi yang kompleks yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan makna. Bahasa bukan hanya sekedar kumpulan kata-kata, tetapi juga aturan dan struktur yang memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dengan efektif. Bahasa memungkinkan manusia untuk menyampaikan budaya, norma, nilai, dan pengetahuan kepada generasi berikutnya. Bahasa juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas individu dan kelompok dalam masyarakat.

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu wilayah atau lingkungan tertentu. Bahasa digunakan dalam masyarakat untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan membangun hubungan sosial. Masyarakat juga membentuk konteks di mana bahasa digunakan, termasuk aturan-aturan sosial, norma-norma, dan konvensi-konvensi yang

BAB 2

PERISTIWA KEBAHASAAN DALAM MASYARAKAT MULTILINGUAL

A. Pengantar

Indonesia merupakan negara yang memiliki kumpulan masyarakat yang multikultural, multikulturalisme tercermin dalam pengalaman berbagai interaksi, dialog, aktivitas, dan perjuangan hidupnya. Bangsa Indonesia menemukan makna yang kaya dalam keberagaman (kebhinekaan) yang merupakan ciri khas esensial dari identitas bangsa. Keberagaman ini tidak hanya mencakup aspek agama, ras, suku, warna kulit, dan bahasa, tetapi juga melibatkan tradisi, ritual, mitos, legenda, simbolisme, serta keanekaragaman flora dan fauna di ribuan pulau di Indonesia.

Budaya hadir dalam tiga bentuk: gagasan atau nilai yang diyakini dalam masyarakat, kegiatan atau pola tindakan manusia, dan artefak yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Gagasan atau nilai ini, meskipun tidak terlihat secara fisik, mempengaruhi pola perilaku dan membentuk adat dalam masyarakat. Aktivitas manusia dalam mempertahankan nilai-nilai ini pada akhirnya membentuk sistem sosial dan menghasilkan artefak budaya yang bernilai tinggi. Kebudayaan juga terdiri dari tujuh unsur penting, termasuk bahasa, seni, agama, teknologi, organisasi sosial, dan sistem pengetahuan. Keberagaman ini mencerminkan nilai-nilai dan jiwa budaya bangsa Indonesia.

BAB 3 | KEDWIBAHASAAN DAN SITUASI DIGLOSIA

A. Kedwibahasaan

Ketika kita melihat atau mendengar seseorang menggunakan dua bahasa atau lebih saat berinteraksi dengan orang lain, kita dapat menyebutnya sebagai berdwibahasa atau bermultibahasa. Ini mengindikasikan bahwa individu tersebut memiliki kemampuan untuk menggunakan lebih dari satu bahasa dalam komunikasi mereka, yang sering disebut sebagai kedwibahasaan atau kemultibahasaan. Sejumlah ilmuwan bahasa mendukung pendapat bahwa istilah yang tepat untuk penggunaan lebih dari satu bahasa adalah bilingualisme. Kata "bilingualisme" secara harfiah berarti penggunaan dua bahasa. Oleh karena itu, kita mengikuti pandangan para ahli tersebut.

Seseorang yang memiliki penguasaan terhadap dua bahasa sering disebut "*bilingual speaker*" atau "dwibahasawan". Konsep dwibahasawan telah berkembang seiring dengan konsep bilingualisme. Weienriech mendefinisikan dwibahasawan sebagai individu yang menggunakan dua bahasa secara bergantian. Namun, Haugen mengusulkan bahwa dwibahasawan tidak harus benar-benar menggunakan kedua bahasa, tetapi cukup memiliki pengetahuan tentang keduanya. Baginya, dwibahasawan ideal adalah yang bisa menginternalisasi pola-pola bahasa dan kosa kata dari dua komunitas bahasa. Pendekatan yang lebih luas terhadap dwibahasawan mencakup kemampuan bahasa yang berbeda-beda, tidak hanya kemampuan produktif dalam bahasa kedua,

BAB

4

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE

A. Alih Kode

1. Pengertian Alih Kode

Alih kode merupakan hal yang dibahas dalam ilmu sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari tentang hubungan masyarakat. Alih kode adalah istilah umum untuk menyebut pergantian atau peralihan pemakaian dua bahasa atau lebih, beberapa variasi dari satu bahasa, atau bahkan beberapa gaya dari satu ragam. Alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubah situasi, terjadi antar bahasa. Alih kode tidak hanya terjadi antar bahasa, tetapi juga terjadi antara ragam-ragam bahasa dan gaya bahasa yang terdapat dalam satu bahasa. Alih kode merupakan peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain (Suwito, 1983: 68).

Alih code (*code-switching*) dengan beberapa interpretasi, digunakan untuk menjelaskan pergantian antara bahasa atau variasi bahasa yang berbeda. Istilah '*code*' dapat dilihat sebagai tanda, kata sandi, atau simbol, tergantung pada konteksnya. Dalam sosiolinguistik, konsep '*code*' bukanlah hal yang sederhana. Ini adalah istilah yang rumit yang mengacu pada elemen-elemen linguistik yang digunakan individu untuk berkomunikasi dalam konteks-konteks tertentu. Elemen-elemen ini dapat sebagai bahasa-bahasa keseluruhan, atau spesifik sebagai dialek, register, tingkat ujaran, atau gaya bahasa. Kompleksitas kode-kode ini

BAB 5 | BAHASA DALAM MASYARAKAT MULTILINGUAL

Sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek sosial kebahasaan, khususnya perbedaan-perbedaan dan variasi yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kebahasaan. Di dalam masyarakat bahasa, anggota-anggota masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat dapat hidup bersama karena ada suatu perangkat hukum dan adat kebiasaan yang mengatur kegiatan dan tindak-laku mereka, termasuk tindak-laku bahasa.

Perilaku berbahasa dan sikap berbahasa adalah bagian dari kegiatan masyarakat bahasa, yang kedua istilah tersebut hampir susah memberikan perbedaan yang berarti. Namun, dengan menggarisbawahi kajian yang telah dilakukan Sugar dalam Abdul Chaer dan Agustina (1995:49) yang memberikan kesimpulan bahwa perilaku itu ditentukan oleh 4 faktor utama yakni: (1) Sikap; (2) Norma Sosial; (3) Kebiasaan; dan (4) Akibat yang mungkin terjadi.

Dari keempat faktor itu dikatakan bahwa *kebiasaan* adalah faktor yang paling kuat, sedangkan sikap merupakan faktor yang paling lemah. Jadi dengan demikian, jelas bahwa sikap bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku, yang paling menentukan perilaku adalah *kebiasaan*.

BAB 6

PERMASALAHAN DALAM SOSIOLINGUISTIK

A. Masalah dalam Sociolinguistik

Masalah dalam sociolinguistik maksudnya adalah hal-hal yang merupakan topik-topik yang dibahas/dikaji dalam sociolinguistik. Dalam konferensi sociolinguistik pertama di Universitas of California, dirumuskan 7 (tujuh) masalah yang dibicarakan dalam sociolinguistik. Ketujuh masalah tersebut adalah (Chaer dan Agustina, 1995:7):

1. Identitas Sosial Penutur

Identitas sosial merujuk pada cara konsep diri seseorang didasarkan pada keanggotaan mereka dalam kelompok-kelompok sosial. Contohnya termasuk tim olahraga, agama, kewarganegaraan, pekerjaan, orientasi seksual, kelompok etnis, dan gender. Identitas sosial, sebuah istilah yang merujuk pada cara individu mengategorikan diri mereka dan orang lain ke dalam kelompok sosial berdasarkan karakteristik, nilai, dan pengalaman bersama, erat terkait dengan bahasa. Bahasa seringkali berfungsi sebagai penanda keanggotaan dan perbedaan kelompok.

Misalnya, dalam masyarakat multilingual, individu mungkin mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari komunitas bahasa tertentu, seperti komunitas berbahasa Perancis atau komunitas berbahasa Mandarin. Identitas sosial berbasis bahasa ini dapat mempengaruhi interaksi dan afiliasi mereka dalam masyarakat secara umum. Para penulis menyelidiki bagaimana praktik bahasa berkontribusi pada

BAB

7

KEANEKARAGAMAN BAHASA

A. Keanekaragaman Bahasa di Indonesia

Di dalam situasi keanekaragaman penggunaan bahasa di Indonesia, hampir setiap individu mampu menggunakan bahasa tutur lebih dari satu, dan mereka menggunakan bahasa lisan tersebut dengan sangat baik. Penggunaan bahasa itu dipengaruhi beragamnya budaya dan situasi berbahasa yang ada di masyarakat Indonesia, sehingga mempengaruhi seseorang untuk memilih bahasa yang akan digunakan untuk berkomunikasi di dalam situasi dan kondisi interaksi yang berbeda.

Dalam setiap masyarakat bahasa, tidak ada seorang penutur pun yang menggunakan satu ragam bahasa saja dalam setiap kesempatan berbicara. Orang Indonesia yang mempunyai banyak bahasa, banyak ragam bahasa serta banyak bahasa daerah, biasanya menggunakan bahasa dan ragam bahasa yang banyak pula, tergantung pada bermacam-macam faktor dan situasi.

Banyak konsep tentang masyarakat tutur (*Speech Community*) atau disebut dengan masyarakat bahasa. Fishman dalam Abdul Chaer dan Agustina (1995:47) menyebut “masyarakat tutur adalah suatu masyarakat yang anggota-anggotanya setidaknya-tidaknya mengenal satu variasi bahasa peserta norma-norma yang sesuai dengan penggunaanya”.

BAB 8

PERILAKU BAHASA PADA MASYARAKAT MULTILINGUAL

A. Masalah Perilaku Bahasa

Kajian Sosiolinguistik khusus tentang perilaku bahasa dapat menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menerapkan teori-teori struktural dan dipergunakan di dalam kegiatan pengumpulan data, serta dipilih sesuai dengan keperluan untuk mencapai tujuan yakni memperoleh suatu paparan (Wahyu, 2003:14).

Karakteristik perilaku berbahasa santri, situasi, atau kelompok masyarakat bahasa secara akurat menggambarkan secara tepat fenomena sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau hal-hal yang khusus di masyarakat ponpes. Mengutip pendapat Mahsun (2005:205) bahwa hal yang diamati dalam melakukan kajian perihal kebahasaan dalam konteks sosial adalah perilaku kelompok, bukan perilaku individual atau perseorangan.

Masalah perilaku bahasa dapat dipandang sebagai masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat multilingual. Perilaku berbahasa terkait dengan pemilihan bahasa yang digunakan dalam komunikasi yang dipengaruhi oleh faktor situasional dan budaya. Hal ini akan memakai rancangan ilmu-ilmu sosial, khususnya sosiologi dan antropologi, sebagaimana yang disarankan Greenfield dan Parasher (1974), serta psikologi sosial sebagaimana dilakukan Hermann yang mengkaji perilaku berbahasa masyarakat di Amerika. Pendekatan sosiologis tampak pada klasifikasi sosial subjek kajian yang dibedakan

DAFTAR PUSTAKA

- Adul, Asfandi. (1986). *Sikap Bahasa*. Jakarta: Tunas Bangsa. Alwi, Hasan. (2000). *Bahasa Indonesia-Pemakai dan Pemakaiannya*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Alwasilah, A. Chaedar. (1985). *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Barker, L. Lary. (1987). *Communication*. New Jersey: Pentice Hall Inc.
- Bloomfield, Leonard. (1953). *Language*. London: George Allen and Unwin Ltd.
- Bogdan, C. Robert dan Biklen Sari Knopp. (1982). *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Methods*. Boston: lin and Bacon, Inc.
- Bungin, Burhan. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam varian Kontemporer*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2003). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: PT. Asdi Mahaditya.
- Denim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Penulis Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. S.
- Departemen Agama Prop. Kalsel. (2004). *Data Pondok Pesantren di Kalsel*. Banjarmasin: Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Elvina Arapah and Fatchul Mu'in. (2017). "Politeness in Using Banjarese and American English Personal Subject Pronouns by English Department Students of Lambung Mangkurat University" in *Journal of Language Teaching and Research*, Volume 8, Number 2, March 2017

- Fatchul Mu'in & Sirajuddin Kamal.(2006). Sociolinguistics: An Introduction. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Fatchul Mu'in. (2009). Maungkai Budaya. Banjarbaru: Scripta Cendekia.
- Fatchul Mu'in. (2012). Penggunaan Bahasa dalam Ranah Jual Beli di Pasar Terapung Lok Baintan, Kabupaten Banjar. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Fatchul Mu'in. (2018). Language in Oral Production Perspectives. Bandung : Rasibook.
- Fatchul Mu'in, ed. (2019). Sociolinguistics : A Language Study in Sociocultural Perspectives. Banjarmasin : Jurusan PBS FKIP ULM.
- Fatchul Muin, Rusma Noortyani & Eka Puteri Elyani | (2021) Rethinking arbitrariness of language and its implication in language use, Cogent Arts & Humanities, 8:1, 1868687, DOI: 10.1080/23311983.2020.1868687
- Fatchul Mu'in & Rusma Noortyani.(2022). Keefektifan Berbicara. Yogyakarta : Penerbit K-Media
- Fatchul Mu'in, Jumadi, and Rusma Noortyani. (2023). Antropolinguistik. Kajian Bahasa dalam Perspektif Budaya. Yogyakarta : Penerbit K-Media.
- Finnochiaro, Mary. (1974). *English as a Second Language From Theory to Practice*. USA: Regent Publishing Company.
- Fishman, Joshua. (1972). *Language in Sociocultural Change*. California: Starford University Press.
- Fromkin, Rodman & Hyams. (2003). An Introduction to Language. 9th Edition. Boston: Wadsworth.
- Gumper, J. John dan Hymes, Dell. (1972). *Direction in Soslolinguistics: The Ethnography of Communication*. New York: Holt, Rinehart. And Wingston. Inc.

- Herbert dan Clark. (1977). *Psychology and Language*. New York: Harcourt Brace Jova.
- Halliday dan Ruqaiya. (1992). *The Linguistics Sciences and Language Teaching*: Longman Group Limited.
- Holmes, Janet. (2001). *An Introduction to Sociolinguistics*. Essex, London: Pearson Education Limited.
- <https://www.thoughtco.com/what-is-borrowing-language-1689176>
- <https://journals.openedition.org/ema/1958>
- Ibrahim, Abdul Syukur. (1993). *Sosiolinguistik: Sajian, Tujuan, Pendekatan dan Problem*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kamaruddin. (1989). *Kedwibahasaan dan Pendidikan Dwibahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. (1986). *Metode Wawancara dalam Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimukti. (1973). *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Lee McKay, Sandra. (1996). *Sociolinguistics and Language Teaching*. USA: Cambridge University Press.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maleong, Lexy J. (2000). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Prima.
- Mackey, William F. "The Description of Bilingualism." in Fishman, J.A. Ed., 1972. *Readings in the Sociology of Language*. The Hague-Paris: Mouton.
- Milroy, Lesley. (1998). *Observing and Analysing Natural Language*. Georgetown University.

- Moeliono, A.M. (1981). *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Ancangan Alternatif di dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Nababan, PWJ. (1984). *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ohoiwutun. Paul. (2002). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Pateda, Mansoer. (1992). *Sosiolinguistik*. Bandung: PT Angkasa.
- Pradnya Paramitha, N. (n.d.). *Implementasi Pendekatan Sosiolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 6, 163-191.
- Rokhman, Fathur. (2001). *Sikap Bahasa Santri*. Semarang: Kelompok Studi Mekar.
- Richard C. Jack. (1987). *Language and Communication*. New York: Longman.
- Rusma Noortyani & Fatchul Mu'in. (2023). *Pengajaran Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Filsafat Pendidikan*. Purbalingga : EUREKA MEDIA AKSARA.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1984). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV Rajawali.
- Steiberg, Danny, dkk. (2002). *Psycholinguistics*. Malaysia: Pearson Education Malaysia.
- Sumarsono dan Partana, Paina. (2002). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Suparji, A. W. F., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2023). Masyarakat Desa Sembung Parengan Tuban Sebagai Masyarakat Bahasa (Kajian Sosiolinguistik). *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 16(1), 25-32. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v16i1.926>
- Suparno dan Ibrahim, Abdul Syukur. (2001). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryabrata, Sumadi. (1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.

- Suwito. (1983). *Sosiolinguistik- Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset.
- Tim Fakultas Psikologi UI. (1985). *Psikologi Sosial (Terjemahan)*. Bandung: CV Diponegoro.
- Universitas Negeri Malang. (2000). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Wahyu. (2003). *Teknik Penyusunan Skripsi/Tesis*. Banjarmasin: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional.
- Wardhaugh, Ronald, (1986). *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil Blackwell Ltd.
- Weinreich, U. (1968). *Language in Contact: Findings and Problems*. Paris: Mouton.
- Wilkins, DA. (1974). *Linguistics in Language Teaching*. London: Billing and Son Ltd.
- Yusuf, Yusmar. (1989). *Psikologi Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

TENTANG PENULIS



Nida Mufidah meraih gelar sarjana Pendidikan Bahasa Inggris dan gelar Magister Pendidikan Bahasa Indonesia dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Gelar Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia dari Universitas Negeri Malang. Selain sebagai dosen Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia pada Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Banjarmasin, dia menulis beberapa buku dan artikel penelitian pada jurnal JIB dan jurnal nasional. Tulisan yang banyak ditekuninya adalah Sociolinguistik, Strategi Pembelajaran Bahasa, Keterampilan berbahasa, Penilaian Bahasa, Pengembangan kurikulum dan Sastra Indonesia. Dalam mengembangkan profesinya, dia pernah mendapatkan beasiswa kursus *Teacher and Librarian in Partnership* di *Mc Gill University Canada*, *Teaching English to Speaker of Other Languages (TESOL)* di *Colorado, USA* dan *Management of leadership in Higher Education* di Turki.